

Pelatihan Drama Pantomim di SMK untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani

Lukman Alfaris¹, Idah Tresnowati², Artika Putri Berliani³, Rofiqa Syahra Muliana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

e-mail: lukmancomal@gmail.com¹, idahumpp88@gmail.com²,
rofiqasyahramuliana22@gmail.com³, putriartika957@gmail.com⁴

Abstrak

Drama pantomime merupakan permainan drama gerak yang menceritakan semua dengan gerak tanpa menggunakan kata-kata dari adegan awal sampai adegan akhir. Dalam permainan ini sang actor dilarang berbicara semua apa yang ingin disampaikan harus dengan gestur, baik gerak tangan kaki, tubuh sampai ekspresi wajah. tentunya Ketika bermain drama ini para pemain harus sering Latihan gerak terutama dengan olah tubuh supaya tubuh tidak terasa kaku, dan harus dilakukan secara berulang-ulang. Bermain pantomime berbeda dengan bermain drama jenis yang lainnya yang bisa berbicara Ketika menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Pelatihan drama pantomime memang berat karena drama ini mengutamakan fisik, jika fisik lemah nanti drama yang akan disampaikan kurang sempurna, maka dari itu pemain pantomime harus sehat dan bugar, Kegiatan Pengabdian di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan 2 bulan, Dalam kegiatan ini, peneliti melatih cara memerankan atau memainkan pantomim yang baik dengan memulai dari apersepsi, ekspresi, dan gerakan.

Kata kunci: *Pembelajaran, Pantomim, Kebugaran Jasmani*

Abstract

Pantomime drama is a motion drama game that tells everything with movement without using words from the beginning to the end scene. In this game the actor is prohibited from speaking, everything he wants to convey must be with gestures, both hand and foot movements, body to facial expressions. Of course, when playing this drama, the players must often practice movement, especially with body movements so that the body does not feel stiff, and must be done repeatedly. Playing pantomime is different from playing other types of drama that can speak when conveying what is on their minds. Pantomime drama training is indeed difficult because this drama emphasizes physicality, if the physical is weak, the drama that will be delivered will be less than perfect, therefore pantomime players must be healthy and fit, Community Service Activities at SMK Muhammadiyah Bligo, Pekalongan Regency which were carried out for 2 months, In this activity, researchers train how to act or play good pantomime by starting from apperception, expression, and movement.

Keywords : *Learning, Pantomime, Physical Fitness*

PENDAHULUAN

Sangat kecil keberadaan buku ajar tentang pembelajaran sastra jika dihubungkan dengan pembelajaran sastra di sekolah terutama di Sekolah menengah kejuruan. Untuk mengatasi masalah dalam hidupnya, pembaca belajar dan merefleksikan pengalaman orang lain melalui karya sastra. Belajar sastra dapat memungkinkan untuk menjelaskan hubungan antara dunia nyata dan fiksi. Oleh karena itu, pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting (Julianda, 2019). Menurut (Amin, 2021)(Dinda dkk., 2023) pembelajaran drama atau biasa disebut dengan seni pertunjukan merupakan salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu jenis dari ragam seni pertunjukan adalah pantomim. Seni pertunjukan pantomim menggunakan isyarat tubuh tanpa kata-kata, tetapi memiliki pesan yang dapat disampaikan. Seni pantomim membebaskan imajinasi anak untuk berkembang. Dunia pantomim yang sama dengan

dunia anak sekolah dasar yakni imajinatif, menjadikan anak-anak tumbuh dan berkembang bersama imajinasinya. Pantomim adalah gerakan dengan mengkoordinasi kinerja organ-organ gerak, hal tersebut dapat mengoptimalkan tumbuh kembang fisik anak. (SUnaryo dkk., t.t.)

Drama pantomime merupakan permainan drama gerak yang menceritakan semua dengan gerak tanpa menggunakan kata-kata dari adegan awal sampai adegan akhir. Dalam permainan ini sang actor dilarang berbicara semua apa yang ingin disampaikan harus dengan gestur, baik gerak tangan kaki, tubuh sampai ekspresi wajah. tentunya Ketika bermain drama ini para pemain harus sering Latihan gerak terutama dengan olah tubuh supaya tubuh tidak terasa kaku, dan harus dilakukan secara berulang-ulang. Bermain pantomime berbeda dengan bermain drama jenis yang lainnya yang bisa berbicara Ketika menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Pelatihan drama pantomime memang berat karena drama ini mengutamakan fisik, jika fisik lemah nanti drama yang akan disampaikan kurang sempurna, maka dari itu pemain pantomime harus sehat dan bugar. (Al-Kalam Siswa Mts Terpadu Al-Kautsar BENJOLE, t.t.)

Dari segi dimana, pesan lisan yang diucapkan merupakan penggunaan kata-kata yang di pilih sesuai dengan makna yang hendak diungkapkan. Kata-kata tersebut disusun dan diucapkan sesuai dengan kaidah tata dimana dan kaidah pengucapan. Itu semua termasuk dalam aspek dari segi bagian bagaimana cara menggunakan 135 agar pesan tersampaikan dan dimengerti sesuai dengan maksud dari pembicara. Kegiatan pembelajaran merupakan contoh dari proses komunikasi dimana ada tiga bagian penting yang berperan di dalamnya, yaitu : kurikulum, komunikator atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran, komunikan atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran agar proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar (Pendidikan dkk., t.t.)

Sekolah merupakan satu Lembaga Pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menuju tingkatan yang lebih optimal dan aktual melalui proses belajar mengajar. Melalui proses ini, setiap pendidik diharapkan untuk memberikan semua kemampuan yang dimiliki dan terus meningkatkan pengetahuannya agar pengajaran terlaksanakan dengan optimal. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prestasi yang memadai. Guru berperan sebagai manajer pantomim pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan kondisi yang mendukung peserta didik untuk belajar dengan efektif. Untuk itu, pendidik atau fasilitator perlu mempelajari cara menetapkan media pembelajaran yang dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diperlukannya pendidik atau fasilitator mempelajari cara menetapkan media pembelajaran agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang lebih sebagai penasehat, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. (Tami dkk., t.t.)

Pada tahap pengabdian Masyarakat akan mengamati proses pembelajaran yang menggunakan metode role playing dalam pembelajaran teater pantomim, dengan memperhatikan ekspresi wajah dan Teknik sikap tubuh . Dalam kegiatan inti, guru memberikan pembelajaran tentang Teknik siap tubuh dan ekspresi wajah pada saat teater pantomime selain itu Guru juga mengarahkan pembelajaran yang positif sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, seperti belajar sambil bermain. Guru meminta siswa untuk membentuk lingkaran di depan kelas, kemudian masing-masing siswa diberikan ekspresi tertentu untuk diperagakan kemudian temannya diminta untuk menebak ekspresi yang diperagakan oleh teman sebayanya, seperti ekspresi sedih, tertawa, senang, malu, berjalan, dan marah. Dengan semangat yang dimiliki siswa metode role playing ini memberikan apresiasi positif kepada dirinya sendiri dan teman sebayanya. Setelah berhasil menebak dan memperagakan ekspresi yang sesuai dengan sikap tubuh, siswa kemudian menghafal dan memperagakan naskah dialog pendek di depan kelas, baik secara individu maupun kelompok. (Nugroho, t.t.)

METODE

Kegiatan pengabdian ada empat metode dalam Kegiatan Pengabdian di SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Dengan keempat metode yang dilakukan peneliti, karena dapat mempermudah penelitian dalam kegiatan pelatihan media pembelajaran di sekolah. Berikut penjelasan dari keempat metode tersebut:

- a. Tahap Pertama: Peneliti mengunjungi sekolah untuk mengajukan izin kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan untuk melaksanakan bimbingan teknis pelatihan Pantomim
- b. Tahap Kedua: Persiapan pelaksanaan pelatihan Pantomim terdiri dari beberapa tahapan secara berurutan yang pertama membuat materi, kedua menyiapkan bukti lembar acara, dan yang ketiga membuat daftar presensi.
- c. Tahap Ketiga: Pelatihan di SMK Muhammadiyah Bligo memfokuskan audiens pada pemahaman materi dan praktik membaca puisi. Setelah memberikan materi, dilanjutkan dengan diskusi antara peserta pelatihan dan pemateri.
- d. Tahap Terakhir: Praktik Pantomim. Dalam kegiatan ini, peneliti melatih cara memerankan atau memainkan pantomim yang baik dengan memulai dari apersepsi, ekspresi, dan gerakan. Untuk menilai keberhasilan pelatihan Pantomim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan Pantomim dengan gestur Untuk meningkatkan kebugaran jasmani diantaranya adalah peserta didik diberikan pelatihan Pantomim, dari hasil pelatihan ini siswa mengetahui teknik dan cara bagaimana memerankan pantomim yang baik, dimulai dari teknik ekspresi, penghayatan dan teknik gerak dengan penuh percaya diri. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi pelatihan pantomim, siswa diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi drama pantomim dan selanjutnya kondisi tingkat kebugaran disaat awal latihan pertama apakah siswa merasa lelah ketika pembelajaran gestur dan apakah setelah sering melakukan lebih dari satu kali atau terus menerus melakukan gestur pada permainan pantomim sudah tidak merasa lelah.

Tahap awal peserta yang mengikuti pelatihan ini banyak yang merasa lelah dikarenakan kurang terbiasa dalam melakukan gerak atau olah tubuh. Memang drama pantomim berbeda dengan drama yang lainnya yang memang mengutamakan vocal dan tubuh, tidak seperti pantomim yang keseluruhan mengacu pada gerak tubuh atau gestur. Sehingga para peserta yang mengikuti pelatihan ini secara fisik harus kuat.

Sedangkan On Come yang didapat dalam pelatihan pantomim ialah siswa sudah bisa bermain pantomim dengan baik selain menggunakan teknik ekspresi, wajah sedih, marah, gembira maupun bahagia, Tidak hanya itu, permainan siswa juga lebih dramatis ketika bermain pantomim dikarenakan siswa tersebut sudah mampratikan dengan baik, seperti gerak tangan kaki untuk mengrepresikan disetiap apa yang siswa perankan sehingga secara tidak disadari siswa melakukan aktifitas fisik berolahraga dari sinilah gestur dalam permainan pantomim bisa meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan permainan drama pantomim dengan gestur yang dilakukan terus menerus selain mengasah otak atau polah pikir siswa ternyata mempunyai efek positif dalam tubuh jika bermain pantomim dilihat semakin banyak melakukan gestur tingkat kelelahan siswa berkurang berbeda ketika latihan awal saat bermain pantomim pertama.

Sebelum melakukan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri dan menjelaskan materi tentang definisi pantomim, tidak hanya itu pemateri juga menjelaskan bagaimana cara memerankan peran drama pantomim dari pencarian tema maupun pencarian gerak. Kegiatan penjelasan materi berlangsung selama 2 jam yaitu dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang dan diakhir sesi materi diperkenankan peserta didik untuk memerankan peran yang sudah di pilihnya. Biasanya sebelum memerankan tokoh, peserta didik disuruh untuk membaca naskah terlebih dahulu setelah itu tahapan berikutnya yaitu mengimajinasikan sifat atau karakter tokoh tersebut, suatu misal memerankan polisi berarti peserta didik harus tegas dan berwibawa begitu juga kebalikannya jika memerankan penjahat dari segi karakter dan pakaianpun harus mencerminkan penjahat. Peserta didik yang sudah memahami karakter tokoh yang diperankan dan sudah memahami alur ceritanya, harus memperagakan dengan gestur, memang gerak dalam drama pantomim lebih sering dibandingkan drama biasa dilihat, semakin banyak melakukan gestur tingkat kelelahan siswa berkurang berbeda ketika latihan awal pada pembacaan puisi tanpa menggunakan gestur.



Adapun kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda untuk memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Ada yang ketika memainkan drama pantomim gerak tubuhnya masih kaku, gerakannya masih kurang sempurna dan ekspresi masih kurang maksimal, namun ada juga peserta didik yang berperan ekspresinya sudah ada perubahan lebih baik. Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut lagi supaya kegiatan berjalan lebih baik lagi. Pertemuan pelatihan drama pantomim harus dilatih secara konsisten karena drama ini sangat berpengaruh sekali dengan fisik pemain, mulai dari latihan olah tubuh dan latihan ekspresi pendalaman karakter.

SIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa meningkat 85% menguasai materi tentang pelatihan drama pantomim dan mampu mempraktikkan bagaimana cara bermain pantomim selain gestur siswa juga ada peningkatan kebugaran karena adanya aktivitas fisik dari pada sebelumnya ketika bermain pantomim disaat latihan pertama karena pantomim tidak mengandalkan bahasa verbal jika bermain namun menggunakan gestur. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan kembali supaya peserta didik lebih kreatif lagi dalam memainkan drama pantomim dihadapan penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kalam Siswa Mts Terpadu Al-Kautsar BENJOLE, M. (t.t.). Pantomim : “Evalutainment Methods” dalam Peningkatan Efikasi Diri. Dalam *Borneo Journal of Language and Education* (Vol. 3, Nomor 1).
- Dinda, K., Dewi, A. K., Dewi, A. K., Made Utama, I., & Artika, W. (2023). Proses Kreatif Bali Eksperimental Teater Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Drama. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 21(1), 17–26. <https://doi.org/10.23887/ika.v>
- Nugroho, T. W. (t.t.). *Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. pantomim 3*. (t.t.).
- Pendidikan, P., Pertunjukan, S., Seni, I., Korespondensi:, A., & Pendidikan, J. (t.t.). *Pantomim di Indonesia: Sebuah Metode Pendidikan Nur Iswantara 1 dan Sunaryo*.
- Tami, M., Ahwan, R., & Basuki, S. (t.t.). *Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7592832>